

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SMP DARUNNAJAH WULUHAN JEMBER

Siti Lutfiatul Istianah¹, Titin Swastinah²

lutfia_gabynaomye@yahoo.co.id, swastinahtitin@gmail.com

ABSTRACT

This study about the effect of interpersonal communication on student interest in learning at SMP Darunnajah Wuluhan Jember with 31 students as respondents. The method used in this research is observation and questionnaire methods. Data analysis using the correlation coefficient formula, by looking for r product moment. Based on the research results, the results obtained a value of 0.410. After being compared with the data analysis table r, the results of the total sample size of the research as many as 31 students of class VII and VIII SMP Darunnajah Wuluhan Jember are greater than the acceptance price at the 5% significant level, namely 0.355 so that the null hypothesis (Ho) is rejected and the hypothesis (Ha) is accepted which means that there is an influence of interpersonal communication on student interest in learning at SMP Darunnajah Wuluhan Jember.

Keywords: *Interpersonal Communication, Interest in Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini tentang pengaruh komunikasi interpersonal terhadap minat belajar siswa SMP Darunnajah Wuluhan Jember dengan responden semua siswa yang diteliti sebanyak 31 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan angket. Analisa data dengan menggunakan rumus koefisien korelasi, dengan mencari r product moment. Berdasarkan hasil penelitian, hasil r_{xy} diperoleh nilai sebesar 0,410. Setelah dibandingkan dengan r tabel analisis data, r hasil dari jumlah sample penelitian sebanyak 31 siswa kelas VII dan VIII SMP Darunnajah Wuluhan Jember lebih besar dari harga penerimaan yang terdapat pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,355 sehingga Hipotesis nihil (Ho) ditolak dan Hipotesis (Ha) diterima yang berarti ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap minat belajar siswa SMP Darunnajah Wuluhan Jember.

Kata kunci : Komunikasi Interpersonal, Minat Belajar.

¹ Universitas Islam Jember, Indonesia

² Universitas Islam Jember, Indonesia

PENDAHULUAN

Komunikasi bisa dipahami sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Berkomunikasi sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, bukan saja tuntutan era globalisasi tetapi bahkan sudah merupakan kodrat manusia dari sisi sosialnya, bahkan sebagai makhluk individu pun manusia butuh komunikasi. Komunikasi yang paling transenden tentu saja komunikasi dengan Tuhan yang diwujudkan dalam aktifitas bersembahyang, berdo'a, bersyukur, dan segala aktifitas yang dimaksudkan sebagai bakti kita terhadap Tuhan. Komunikasi pun bisa dilakukan dengan diri sendiri yang diwujudkan dengan perenungan akan sikap dan perbuatannya, dan dalam kaitannya dengan kehidupan kemasyarakatan sosialnya komunikasi dengan sesama manusia memegang peranan penting, dan sudah berlangsung sepanjang sejarah kehidupan seseorang. Meski demikian tidaklah serta merta setiap orang memiliki keterampilan berkomunikasi di depan khalayak, hal tersebut bisa dilatih hingga memiliki kemampuan memadai dalam bidang komunikasi dalam segala situasi dan kondisi.

Kemampuan berkomunikasi dengan baik dapat diartikan bahwa manusia sudah mampu secara bebas mengatakan apa yang ada dalam pikiran, seseorang yang tidak terlatih berkomunikasi dengan baik sejak kecil maka akan mengeluh ketika mereka sedang dihadapkan pada situasi dan kondisi yang mengharuskan untuk berkomunikasi di suatu forum masyarakat, saat ujian, saat melamar pekerjaan, saat berpidato di depan khalayak, bahkan mengungkapkan gagasan yang ada di dalam benak secara jelas kepada rekan terdekat pun banyak orang yang mengalami kesulitan. Ternyata kemampuan berkomunikasi masih perlu diasah dan dipelajari meskipun orang telah beranjak dewasa.

Siswa dalam perkembangannya mempunyai kebutuhan yang kuat untuk berkomunikasi dan keinginan untuk mempunyai banyak teman, berdiskusi dan saling bertukar pendapat, namun kadang-kadang untuk membangun hubungan antar teman itu sendiri tidak mudah, seseorang harus memiliki penerimaan diri yang baik agar tercipta suatu hubungan yang baik dan sehat. Komunikasi interpersonal mempunyai dampak yang cukup besar bagi kehidupan siswa. Siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal, menurut Tedjasaputra (2005) akan sulit menyesuaikan diri, sering kali marah, cenderung memaksakan kehendak, egois dan mau menang sendiri sehingga mudah terlibat dalam perselisihan. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (Muhammad, 2005). Komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya (Mulyana, 2000). Arus balik yang bersifat langsung, komunikator

mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya (Sunarto, 2003)

Keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa ini menjadi sangat penting dalam bergaul dengan teman sebayanya, siswa sering kali dihadapkan dengan hal-hal yang membuatnya harus mampu menyatakan pendapat pribadinya tanpa disertai emosi, marah atau sikap kasar bahkan siswa harus bisa mencoba menetralisasi apabila terjadi suatu konflik. Bahkan suatu studi menyimpulkan bahwa kelemahan berkomunikasi akan menghambat personal seseorang (Slamet, 2005).

Adapun Tujuan komunikasi interpersonal menurut Muhammad (2004) sebagai berikut:

a. Menemukan diri sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran dan tingkah laku kita.

b. Menemukan dunia luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

c. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

d. Berubah sikap dan tingkah laku

Banyak waktu kita pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu-waktu terlibat dalam posisi interpersonal.

e. Untuk bermain dan kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktifitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan serita dan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.

f. Untuk membantu pengarahan

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita berkonsultasi dengan seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya.

Perkembangan remaja terjadi dalam konteks sosial yang meliputi keluarga, kelompok teman sebaya dan masyarakat tempat siswa itu hidup. Maka dalam proses perkembangannya remaja akan selalu bersinggungan dengan situasi-situasi sosial tertentu, mengharuskan remaja melakukan penyesuaian diri, mengenal, memahami dan menerima dirinya sendiri serta lingkungan.

Kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri sering dijumpai di sekolah yang ditampilkan dalam bentuk perilaku, seperti rendah hati, agresifitas, mencari rasa aman pada berbagai bentuk mekanisme pertahanan diri (seperti rasionalisasi, proyeksi, egosentris), melanggar tata tertib, menentang guru, berkelahi, tidak melaksanakan tugas sekolah, mengisolasi diri dan sulit bekerja sama dalam situasi kelompok, seringkali permasalahan yang biasa dan dianggap wajar terjadi di sekolah-sekolah. Sehingga hal tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar siswa.

Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi dan emosi) yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat (Ahmadi, 2009). Menurut Slameto (2003) minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. "minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2008). Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Crow & crow dalam Djaali, 2008).

Minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri sebagaimana yang diungkapkan Hurlock (2003), ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar
3. Perkembangan minat mungkin terbatas

4. Minat tergantung pada kesempatan belajar
5. Minat dipengaruhi oleh budaya
6. Minat berbobot emosional
7. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Dalam belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, Syah (2003) membedakannya menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor Internal

Adalah faktor dari dalam siswa yang meliputi dua aspek, yakni:

- a. Aspek fisiologis

Kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.

- b. Aspek psikologis

Aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial

- a. Lingkungan sosial, terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas.

- b. Lingkungan nonsosial, Terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

Menurut Slameto (2010) beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan siswa. indikator minat belajar yaitu rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktifitas belajar, memberikan perhatian (Djamarah, 2002).

Secara umum di SMP Darunnajah, banyak siswa yang kurang bersemangat dalam belajar karena guru hanya memberikan materi semata, tetapi dengan metode diskusi, saling bertukar pendapat dengan teman di kelasnya siswa lebih antusias. Namun masih ada sebagian siswa yang dalam melakukan tindakan belajarnya hanya menerima pemberian teori-teori dari guru tanpa ada diskusi dan tutor teman sebaya, karena merasa sudah jelas dan bisa. Dari uraian permasalahan yang ada maka perlu adanya penelitian tentang pengaruh komunikasi interpersonal terhadap minat belajar siswa SMP Darunnajah Wuluhan Jember.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik kuantitatif yakni teknik korelasi product moment. Teknik korelasi product moment merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel dengan cara memperkalikan momen-momen (hal-hal penting) kedua variabel tersebut. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII-VIII SMP Darunnajah Wuluan Jember yang berjumlah 31 siswa. Sedangkan untuk sampel penelitian ini berjumlah 31 siswa karena populasi kurang dari 100 siswa. Seperti yang dikemukakan Arikunto (2006) untuk sekedar perkiraan apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, selanjutnya jika subyeknya besar, diambil 10%-25%.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan maksud tujuan penelitian, maka diperlukan suatu metode atau alat pengumpul data yang tepat. Pada penelitian ini pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan adalah metode observasi dan angket. Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode observasi ini adalah tingkat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap minat belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Darunnajah Wuluan Jember. Metode angket bertujuan mengungkap variabel komunikasi interpersonal siswa dan minat belajar. Hal ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan diantaranya 1) segi waktu dapat lebih efisien, karena dengan waktu yang singkat dapat diperoleh data dari responden yang relatif banyak, 2) setiap responden menerima pertanyaan yang sama, 3) bersifat praktis, karena dapat dilakukan dengan jarak jauh

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk menguji validitas yang berupa angket menggunakan korelasi product moment yang dikemukakan oleh person menggunakan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi product moment X dan Y
- XY : Jumlah skor X dan Y
- $\sum X$: Jumlah skor X
- $\sum Y$: Jumlah skor Y
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat X
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat Y
- n : Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Slameto (2010), beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan siswa. Melihat kenyataan di lapangan, secara umum di SMP Darunnajah Wuluhan Jember, banyak siswa yang kurang bersemangat dalam belajar karena guru hanya memberikan materi semata, siswa cenderung suka metode diskusi serta saling bertukar pendapat dengan teman di kelasnya. Namun masih ada sebagian siswa yang dalam melakukan tindakan belajarnya hanya menerima pemberian teori-teori dari guru tanpa ada diskusi dan tutor teman sebaya, karena merasa sudah jelas dan faham. Penelitian ini memilih permasalahan komunikasi interpersonal dalam konteks keseharian siswa dalam berinteraksi selama di lingkungan sekolah baik dengan teman sekelas maupun dengan guru yang berkaitan dengan minat belajar siswa tersebut.

Setelah dilakukan analisis dari penyebaran angket yang diolah dengan rumus korelasi product momen hasil r_{xy} , diperoleh nilai sebesar 0,409602307 atau dalam pembulatan keatas 0,410. Berdasarkan r tabel analisis data, r hasil dari jumlah sample penelitian sebanyak 31 siswa kelas VII dan VIII SMP Darunnajah Wuluhan Jember lebih besar dari harga penerimaan yang terdapat pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,355, sebagaimana dengan hasil perhitungan statistik yang menggunakan perhitungan SPSS 22 Windows berikut ini:

Tabel 1. Uji Korelasi (SPSS 22 For Windows)

Correlations

		Komunikasi Interpersonal	Minat Belajar
Komunikasi Interpersonal	Pearson Correlation	1	,410*
	Sig. (2-tailed)		,022
	N	31	31
Minat Belajar	Pearson Correlation	,410*	1
	Sig. (2-tailed)	,022	
	N	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil uji korelasi diatas, menunjukkan bahwa Hipotesis nihil (Ho) ditolak dan Hipotesis (Ha) diterima yang berarti ada pengaruh komunikasi

interpersonal terhadap minat belajar siswa SMP Darunnajah Wuluhan Jember. Dari hasil penelitian pada komunikasi interpersonal dapat diketahui bahwa siswa yang cenderung mempunyai sifat terbuka, perhatian, dan rasa empati terhadap teman dalam berkomunikasi dan kegiatan belajar mengajar mempunyai skor tinggi, dan siswa yang lebih dominan tertutup dan kurang bersosialisasi dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai skor rendah. Begitu pula pada minat belajar dapat diketahui bahwa siswa yang minat belajarnya tinggi memperoleh skor tinggi dan siswa yang minat belajarnya rendah, mempunyai skor rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui dari nilai hasil r_{xy} , diperoleh nilai sebesar 0,409602307 atau dalam pembulatan keatas 0,410. Berdasarkan r tabel analisis data, r hasil dari jumlah sample penelitian sebanyak 31 siswa kelas VII dan VIII SMP Darunnajah Wuluhan Jember lebih besar dari harga penerimaan yang terdapat pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,355 sehingga Hipotesis nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis (H_a) diterima yang berarti ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap minat belajar siswa SMP Darunnajah Wuluhan Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Ali, Muhammad, 2004. *Guru Dalalm Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arni, Muhammad. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, Elizabeth. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slamet, Suryanto. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan untuk Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto. 2003. *Manajemen, komunikasi antar pribadi dan gairah kerja karyawan*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Departemen Kehakiman dan HAM.
- Tedjasaputra. 2005. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.